

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Dilihat dari segi secara umum persepsi adalah pandangan atau pendapat setiap orang yang melihat terhadap obyek rangsangan yang sama atau yang telah dilihat dan diamati. Perbedaan persepsi antara individu dengan individu lainnya adalah terhadap suatu obyek tertentu, yang mana tergantung pada kemampuan seseorang dalam menyikapi, menanggapi, dan menafsirkan informasi tersebut.

Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Davidoff dalam Bimo Walgito (2010: 89) mengemukakan bahwa:

Persepsi merupakan aktivitas yang *intergrated* dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi, berdasarkan hal tersebut maka dalam persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman individu yang tidak sama. Hasil persepsi mungkin akan berbeda-beda antara individu satu dengan individu lainnya.

Menurut Bimo Walgito dalam Sunaryo (2004: 93) menyebutkan bahwa “Persepsi adalah proses perorganisasian, penginterpretasian terhadap rangsangan yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang *intergrated*

dalam diri individu. Sedangkan menurut Suranto Aw (2010: 107) mengemukakan bahwa “Persepsi merupakan proses internal yang diakui individu dalam menyeleksi, dan mengatur stimuli yang datang dari luar. Stimuli itu ditangkap oleh indera, secara spontan pikiran dan perasaan kita akan memberi makna atas stimuli tersebut. Secara sederhana persepsi dapat dikatakan sebagai proses individu dalam memahami kontak atau hubungan dengan dunia sekelilingnya”.

Menurut Miftah Thoha (2007: 141) mengatakan bahwa:

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman, kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiranyang unik terhadap situasi, dan bukanya suatu tatanan yang benar terhadap situasi.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli maka dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu cara pandang dan melihat seseorang terhadap obyek yang dilihat dan dirasakan oleh setiap orang yang berbeda-beda, berdasarkan pengamatan, pengetahuan dan pengalaman seseorang itu sendiri yang menghasilkan suatu kesimpulan itu sendiri.

Proses persepsi yang begitu rumit ini tergantung pada sistem pemikiran atau sensorik otak seseorang. Sistem sensorik kita akan mendeteksi segala informasi, mengubah kedalam impuls saraf, mengolah diantaranya, dan mengirimkan ke otak melalui benang-benang saraf. Sensorik otak memainkan peranan yang sangat luar biasa dalam mengolah data pemikiran. Oleh karena itu dikatakan bahwa persepsi tergantung pada

empat cara kerja, seperti deteksi (pengenalan), transduksi (pengubahan energi dari suatu bentuk ke bentuk lainnya, transmisi (penelusuran), dan pengolahan informasi.

b. Syarat-Syarat Persepsi

Setiap seseorang yang akan melakukan persepsi harus memenuhi beberapa syarat, yaitu seperti yang dikatakan oleh Sarlito Wirawan Sarwono (2009: 90), seseorang individu bisa dikatakan mengadakan persepsi terhadap suatu obyek apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

- a) **Perhatian**
Biasanya seseorang tidak akan menangkap seluruh rangsangan yang ada disekitarnya sekaligus, tetapi akan memfokuskan perhatiannya pada suatu atau dua obyek. Perbedaan fokus akan menyebabkan perbedaan persepsi.
- b) **Set**
harapan seseorang akan rangsangan yang timbul, misalnya seseorang pelari akan melakukan start terhadap set akan terdengar bunyi pistol, dan disaat itu ia harus mulai berlari.
- c) **Kebutuhan**
Kebutuhan sesaat maupun menetap pada diri seseorang akan mempengaruhi persepsi orang tersebut.
- d) **Sistem Nilai**
Sistem yang berlaku pada suatu masyarakat, juga berpengaruh pada persepsi.
- e) **Ciri Kepribadian**
Misalnya A dan B bekerja disebuah kantor, si A seorang yang penakutkan mempersepsikan atasnya sebagai tokoh yang menakutkan, sedangkan si B yang penuh percaya diri menganggap atasnya sebagai orang yang bisa diajak bergaul seperti orang lain.
- f) **Gangguan Kejiwaan**
Hal ini akan menimbulkan kesalahan persepsi yang disebut dengan halusinasi.

Berdasarkan dengan diketahui syarat-syarat yang mempengaruhi persepsi seseorang. Persepsi seseorang ditentukan oleh kepribadian diri, keadaan jiwa seseorang, serta harapan dalam melakukan persepsi. Persepsi positif

akan mengakibatkan motivasi yang sangat tepat untuk seseorang, sedangkan persepsi yang negatif menimbulkan motivasi seseorang berkurang atau tidak baik.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

David Krech dan Richard S. dalam Djalaludin Rahmat (2009: 59) menyatakan bahwa ada dua hal yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu:

1. Faktor Fungsional

Faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal lain yang termasuk dalam faktor personal yang menentukan persepsi bukan jenis stimulan tapi karakteristik seseorang yang memberikan respon pada stimulan itu, faktor ini terdiri atas:

- a. Kebutuhan sesaat dan kebutuhan menetap pada seseorang akan mempengaruhi atau menentukan persepsi seseorang, dengan demikian perbedaan kebutuhan akan menimbulkan perbedaan persepsi.
- b. Kesiapan mental.
- c. Susunan emosi seperti pada saat senang, sedih, gelisah, marah akan mempengaruhi persepsi.
- d. Latar belakang budaya.

2. Faktor Struktural

Faktor ini berasal dari sifat stimulasi fisik dan sistem syaraf individu, seperti:

- a. Kemampuan berpikir
- b. Daya tangkap duniawi
- c. Saluran daya tangkap yang ada pada manusia.

Berdasarkan faktor-faktor diatas penulis dapat menyimpulkan tentang faktor yang mempengaruhi persepsi, pada dasarnya persepsi seseorang sangat mudah dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti cara belajar, latar belakang budaya, pengalaman, dan pendidikan. Latar belakang dimana seseorang tersebut berada sehingga menimbulkan persepsi yang bermacam seperti setuju, tidak setuju, netral terhadap suatu obyek yang diteliti.

2. Tinjauan Tentang Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa, dan makhluk yang selalu mempunyai keinginan untuk hidup bersama dan menyatu dengan sesamanya serta alam lingkungan sekitar. Dengan adanya naluri, pikiran, hasrat, perasaan, dan keinginan, manusia memberi reaksi dan pola kehidupan dengan lingkungannya. Pola interaksi sosial dihasilkan oleh hubungan yang berkesinambungan dalam suatu masyarakat.

Pengertian masyarakat menurut Maclver dan Page dalam Soejono Soekanto (2009: 22) menyebutkan bahwa “masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia”.

Sedangkan menurut Auguste Comte dalam Abdulsyani (2007: 31) menyatakan bahwa “masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri.

Menurut J.L. Gilin dan J.P. Gilin dalam Abdulsyani (2012: 32) mengatakan bahwa “masyarakat merupakan kelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan persatuan yang sama”.

Maka dapat disimpulkan dari pengertian para ahli bahwa masyarakat merupakan makhluk individu yang hidup bersama disuatu wilayah tertentu dengan adanya kontak sosial yang saling mempengaruhi satu sama lain yang memiliki kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan bersama.

b. Ciri-Ciri dan Syarat Masyarakat

Definisi masyarakat menimbulkan adanya syarat-syarat tertentu sehingga dapat disebut dengan masyarakat. Yaitu dengan adanya pengalaman hidup bersama dan dalam jangka waktu yang lama dan dengan adanya kerja sama antar anggota kelompok, dan dengan adanya pikiran dan perasaan bersama menjadikan kesatuan dalam kelompoknya. Pengalaman hidup bersama dan dalam jangka waktu yang lama maka menimbulkan kerjasama, dan interaksi terhadap pola tingkah laku kelompok.

Menurut Soejono Soekanto (2012: 32) mengatakan bahwa masyarakat mempunyai ciri-ciri pokok yaitu:

- a. Manusia merupakan manusia yang hidup bersama.
- b. Bercampur untuk waktu yang cukup lama.
- c. Meraka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.
- d. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

Pendapat lain menurut Abu Ahmadi dalam Abdulsyani (2007: 32) mengatakan bahwa masyarakat harus mempunyai syarat-syarat tertentu seperti:

- a. Harus ada pengumpulan manusia, dan harus banyak, bukan pengumpulan binatang.

- b. Telah bertempat tinggal dalam waktu yang lama disuatu daerah tertentu.
- c. Adanya aturan-aturan atau undang-undang yang mengatur mereka untuk kepentingan dan tujuan yang sama.

Maka dapat ditarik kesimpulan dari ciri-ciri dan syarat masyarakat diatas bahwa, masyarakat bukan hanya sekumpulan manusia belaka, tetapi diantara mereka yang berkumpul itu harus ditandai dengan adanya hubungan tertentu.

c. Pengertian Persepsi Masyarakat

Adapun pengertian masyarakat menurut Selo Samardjan dalam Soejono Soekanto (2009: 22), mengemukakan bahwa “masyarakat adalah orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan”. Sedangkan pendapat lain menurut Ralp Linton dalam Soejono Soekanto (2009: 22) menyatakan “ masyarakat adalah setiap kelompok yang telah hidup dan bekerjasama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap dari mereka sebagai suatu ketentuan sosial dengan batasan-batasan yang telah dirumuskan dengan jelas”.

Sedangkan menurut Irwanto (1996: 71) menyatakan bahwa “persepsi adalah diterimanya rangsangan (obyek, kualitas, hubungan antara gejala maupun peristiwa sampai disadari dan dimengerti”.

Berdasarkan pendapat para ahli maka oleh sebab itu penulis dapat menyimpulkan bahwa persepsi masyarakat adalah cara pandang atau melihat seseorang yang hidup bersama dalam suatu tempat tertentu, dan memberikan kesimpulan dalam suatu obyek berdasarkan pada suatu

pandangan yang mereka lihat, dan mereka ketahui, dan mereka amati sehingga masyarakat satu dengan yang lainnya akan menghasilkan pendapat yang berbeda walaupun ditempat yang sama.

Dengan demikian maka indikator persepsi masyarakat yang dapat dibuat dari teori tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang/ masyarakat untuk mengerti suatu hal atau informasi yang diberikan setelah diketahui dan diingat, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, serta juga dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain. Informasi dalam hal ini adalah program penerimaan peserta didik baru jalur bina lingkungan di SMA Negeri 5 Bandar Lampung.

2. Tanggapan

Tanggapan adalah pendapat ataupun reaksi seseorang setelah melihat, mendengar ataupun merasakan suatu hal atau informasi. Informasi dalam hal ini adalah program penerimaan peserta didik baru jalur bina lingkungan di SMA Negeri 5 Bandar Lampung. Tanggapan dapat berupa persetujuan, pertanyaan, atau pendapat. Sebelum memberikan tanggapan, seseorang haruslah memahami terlebih dahulu informasi yang ada.

3. Sikap

Sikap merupakan keadaan didalam diri seseorang yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dengan perasaan tertentu didalam menanggapi objek atau kondisi dilingkungan sekitarnya. Selain itu sikap juga memberikan kesiapan untuk merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap objek atau situasi.

3. Tinjauan Tentang Peserta Didik/ Siswa

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Pendapat lain menurut Sudarwan Danim (2010: 1) “Peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal”. Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa adanya peserta didik. Oleh karena itu kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Sudarwan Danim (2010: 2) menambahkan bahwa terdapat hal-hal essensial mengenai hakikat peserta didik, yaitu:

1. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi potensi dasar kognitif atau intelektual, afektif, dan psikomotorik.
2. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi periodisasi perkembangan dan pertumbuhan, meski memiliki pola yang relatif sama.

3. Peserta didik memiliki imajinasi, persepsi, dan dunianya sendiri, bukan sekedar miniatur orang dewasa.
4. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi kebutuhan yang harus dipenuhi, baik jasmani maupun rohani, meski dalam hal-hal tertentu banyak kesamaan.
5. Peserta didik merupakan manusia bertanggung jawab bagi proses belajar pribadi dan menjadi pembelajar sejati, sesuai dengan wawasan pendidikan sepanjang hayat.
6. Peserta didik memiliki adaptabilitas didalam kelompok sekaligus mengembangkan dimensi individualitasnya sebagai insan yang unik.
7. Peserta didik memerlukan pembinaan dan pengembangan secara individual dan kelompok, serta mengharapkan perlakuan yang manusiawi dari orang dewasa termasuk gurunya.
8. Peserta didik merupakan insan yang visioner dan proaktif dalam menghadap lingkungannya.
9. Peserta didik sejatinya berperilaku baik dan lingkunganlah yang paling dominan untuk membuatnya lebih baik lagi atau menjadi lebih buruk.
10. Peserta didik merupakan makhluk Tuhan yang memiliki aneka keunggulan, namun tidak akan mungkin bisa berbuat atau dipaksa melakukan sesuatu melebihi kapasitasnya.

Siswa istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif/pedagogis. Wikipedia (15 Desember 2014, http://id.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik).

Maka dapat disimpulkan dari pengertian beberapa ahli diatas siswa atau yang biasa disebut dengan peserta didik merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang tidak bisa dihilangkan, karena tanpa adanya peserta didik tidak akan mungkin proses pembelajaran dapat berjalan.

Peserta didik merupakan komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Didalam proses belajar-mengajar, peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.

Pengertian lain dari Oemar Hamalik (2004: 99) menjelaskan bahwa “peserta didik merupakan salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran”. Sedangkan Samsul Nizar (2002: 47) menjelaskan bahwa” peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan”.

Dilain pihak Abu Ahmadi (1991: 251) juga menjelaskan tentang pengertian peserta didik yaitu “peserta didik adalah orang yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu”

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik adalah seseorang yang mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses pendidikan dan pembelajaran pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik bertindak sebagai pelaku pencari, penerima dan penyimpan dari proses pembelajaran, dan untuk mengembangkan potensi tersebut sangat membutuhkan seorang pendidik/guru.

4. Tinjauan Tentang Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru

a. Pengertian Penerimaan Peserta Didik Baru

Menurut Feni (2014: 15) penerimaan peserta didik baru adalah sebuah jalur penerimaan peserta didik dalam lembaga pendidikan dengan suatu ketentuan dan persyaratan tertentu yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh lembaga pendidikan tersebut.

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) adalah kegiatan penerimaan dan seleksi calon peserta pendidikan dan pelatihan pada sekolah, hal tersebut berkaitan dengan kemampuan dasar akademik dan minat bakat terhadap jenjang sekolah yang dituju sebagai bentuk awal pengendalian penjaminan dan penetapan mutu pendidikan.

Penerimaan peserta didik baru pada SMA Negeri Kota Bandar Lampung dilaksanakan berdasarkan:

1. Dasar Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Lampung Nomor: 800/3197.a/III.01/DP.1.c/2013 Tanggal 17 Mei 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru Taman Kanak-Kanak dan SD/SMP/SMA/SMK di Provinsi Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014, dan Kalender Pendidikan Dinas Pendidikan Provinsi Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Petunjuk Teknis Tentang Penerimaan Penerimaan Peserta Didik Baru PAUD, SD, SMP, SMA, dan SMK Tahun Pelajaran 2013/2014 di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung.

3. Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) SMA dibagi menjadi 3 jalur yaitu:

a. Jalur Prestasi

Merupakan jalur penerimaan peserta didik baru tanpa tes, hal ini dilakukan dengan syarat peserta didik dapat diterima karena nilai UN dan UAS pada jenjang pendidikan sebelumnya (SMP) tinggi. Kemudian peserta didik juga termasuk berprestasi dalam olahraga dan sains, adapula peserta didik yang diterima karena tergolong dari keluarga yang kurang mampu namun memiliki prestasi yang baik.

Adapun syarat-syarat adalah sebagai berikut:

1. Mengisi formulir pendaftaran rangkap 2.
2. Menyerahkan foto copy STTB/SKHU dilegalisir sebanyak 1 lembar.
3. Menyerahkan SKHU asli atau keterangan pada sekolah tempat mendaftar.
4. Menyerahkan pas foto berwarna ukuran 3x4 cm sebanyak 3 lembar.
5. Menyerahkan foto copy piagam kejuaraan minimal juara 1 Tingkat Kab/Kota, dilegalisir Sekolah.
6. Menyerahkan surat keterangan dari Kepala Sekolah tentang kebenaran prestasinya tersebut.
7. Menunjukkan Piagam kejuaraan yang asli pada panitia pendaftaran. (hanya diperkenankan memilih 1 Sekolah Negeri)

8. Umur calon peserta didik setinggi-tingginya 21 tahun pada tanggal 15 juli 2014.
9. Bagi pendaftar dari luar Kota Bandar Lampung tetapi masih dalam Provinsi Lampung supaya melampirkan Surat Keterangan Pindah Rayon (Rekomendasi) dari Kepala Dinas Pendidikan Kota/Kab asal calon peserta didik.
10. Bagi pendaftar dari luar Provinsi Lampung supaya melampirkan Surat Keterangan Pindah Rayon (Rekomendasi) dari Kepala Dinas Pendidikan Provinsi asal calon peserta didik.
11. Mengikuti Uji Kompetensi dari prestasi yang dimiliki.

b. Jalur Bina Lingkungan

Jalur bina lingkungan diperuntukan bagi peserta didik kurang beruntung dari keluarga kurang mampu dan tempat tinggal calon peserta didik yang berada dekat dengan lingkungan sekolah.

Adapun syarat-syarat adalah sebagai berikut:

1. Mengisi formulir pendaftaran rangkap 2.
2. Mengisi Biodata.
3. Menyerahkan foto copy STTB/SKHU dilegalisir sebanyak 1 lembar.
4. Menyerahkan SKHU asli atau keterangan pada sekolah tempat mendaftar.
5. Menyerahkan pas foto berwarna ukuran 3x4 cm sebanyak 3 lembar.

6. Meyerahkan:
 - a) Foto copy Kartu Keluarga dan menyerahkan KK yang asli.
 - b) Foto copy KTP orang tua.
 - c) Foto copy Jamkesmas atau Jamkesda arau Surat Keterangan belum mampu dari Lurah atau Kepala Sekolah asal.
 - d) Foto rumah tempat tinggal.
7. Hanya diperkenankan memilih satu SMA Negeri yang terdekat dengna tempat tinggalnya.
8. Bagi anak kandung tenaga kependidikan:
 - a) Menyerahkan syarat poin 1, 2, 3, 4, 6.
 - b) Menyerahkan foto copy KK, KTP dan KP-4.
 - c) Menyerahkan foto copy surat tugas dari satuan pendidikan atau SK.

c. Jalur Non Bina Lingkungan/ Reguler

Merupakan jalur penerimaan peserta didik baru melalui seleksi tes akademik secara tertulis yang meliputi tes Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan Bahasa Inggris. Ada juga tes fisik untuk sekolah-sekolah olahraga serta tes wawancara dan tes IQ.

Adapun syarat-syarat adalah sebagai berikut:

1. Mengisi formulir pendaftaran pembantu yang disediakan panitia.
2. Mengisi pendaftaran online dengan memasukkan nomor Peserta Ujian Nasional SMP/MTs, mengisi Nomor HP yang bisa dihubungi dan mengisi 3 sekolah Negeri yang menjadi pilihan.

3. Menyerahkan prin out pendaftaran online 2 rangkap, setelah di tandatangani petugas, satu lembar diserahkan kepada petugas pendaftaran dan yang satu lembar lagi untuk pendaftar.
4. Umur calon peserta didik setinggi-tingginya 21 tahun pada tanggal 15 Juli 2014.
5. Bagi pendaftar dari luar Kota Bandar Lampung tetapi masih dalam Provinsi Lampung supaya melampirkan Surat Keterangan Pindah Rayon (Rekomendasi) dari Kepala Dinas Pendidikan Kota/Kab asal calon peserta didik.
6. Bagi pendaftar dari luar Provinsi Lampung supaya melampirkan Surat Keterangan Pindah Rayon (Rekomendasi) dari Kepala Dinas Pendidikan Provinsi asal calon peserta didik.
7. Mengikuti ujian seleksi masuk sesuai dengan yang telah ditentukan.

b. Jalur Bina Lingkungan

Program jalur bina lingkungan adalah sebuah jalur penerimaan peserta didik baru pada sekolah Negeri jenjang SMP dan SMA/SMK tanpa tes dengan suatu sistem dan ketentuan sesuai dengan peraturan yang datur dalam Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No. 01 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan. Meskipun program jalur bina lingkungan ini dilaksanakan tanpa tes, akan tetapi tetap menjalankan seleksi berkas yang diatur dalam Peraturan Walikota No. 49 Tahun 2013 tentang Pedoman Penerimaan Peserta Didik Baru. Jalur bina lingkungan ini merupakan salah satu jalur yang ditetapkan pemerintah Kota Bandar Lampung

sebagai salah satu jalur dalam penerimaan peserta didik baru di Kota Bandar Lampung.

Tujuan dari program jalur bina lingkungan ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada warga negara khususnya anak-anak usia sekolah masyarakat Bandar Lampung yang berasal dari keluarga kurang mampu untuk memperoleh layanan pendidikan yang berkualitas dan bermutu tinggi pada satuan pendidikan.

Pada Perda No. 01 Tahun 2012 bagian kedua pasal 35 ayat 4 menjelaskan bahwa daya tampung Sekolah Dasar dan yang sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan yang sederajat, Sekolah Menengah Atas (SMA) dan yang sederajat, 70% siswa masuk melalui jalur reguler, dan 30% siswa masuk melalui jalur bina lingkungan. Yang pelaksanaannya diatur dengan Peraturan Walikota.

Program jalur bina lingkungan ini selanjutnya dilaksanakan dengan Peraturan Walikota Bandar Lampung No. 49 tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Bandar Lampung.

Selanjutnya pada BAB V Bagian Kesatu pasal 10 ayat 3 menjelaskan bahwa jalur bina Lingkungan diperuntukan bagi:

1. Calon siswa baru dari keluarga belum mampu secara ekonomi yang berdomisili dekat dengan sekolah pilihan, dengan resmi sebagai warga Kota Bandar Lampung dengan ketentuan:
 - a) Memenuhi persyaratan umum dan persyaratan khusus.
 - b) Memiliki dan menyerahkan fotokopi kartu Jamkesmas dan atau Jamkesda yang sah.
 - c) Ada surat keterangan tidak mampu dari kelurahan atau dari sekolah asal.
 - d) Menyerahkan fotokopi kartu keluarga dan KTP orang tuanya.
 - e) Menyerahkan kartu keluarga yang asli dan akan dikembalikan saat pengumuman.
 - f) Hanya diperkenankan memilih satu sekolah yang terdekat dengan tempat tinggalnya.
2. Anak kandung Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada sekolah yang bersangkutan dengan ketentuan:
 - a) Menyerahkan fotokopi KTP, kartu keluarga dan atau KP-4.
 - b) Menyerahkan fotokopi surat tugas dari satuan kependidikan tempat bertugas.
 - c) Memenuhi persyaratan umum/khusus PPDB tahun yang telah ditetapkan.
3. Jika persyaratan yang dimaksud pada angka 1 dan 2 diatas terpenuhi maka dapat diterima di SMP/SMA/SMK Negeri tanpa mengikuti proses seleksi.

4. Apabila pendaftar melampaui kuota (50%) yang telah ditetapkan akan diadakan seleksi berdasarkan kemampuan akademik dan atau hasil verifikasi biodata (*Home Visit*) yang dilakukan oleh panitia.

Berdasarkan data yang didapat peneliti dari SMA Negeri 5 Bandar Lampung Prosedur Penetapan Jalur Bina Lingkungan telah sesuai dengan kriteria-kriteria dan persyaratan yang sudah ada. Yang termasuk persyaratan sebagai keluarga yang berada dikalangan ekonomi rendah, seperti rumah yang berlantai tanah, dinding rumah yang berasal dari papan, pekerjaan orang tua sebagai buruh, pedagang, ibu rumah tangga, kariawan, ojek, supir, dan wiraswasta. Yang mana penghasilan orang tua hanya berkisar kurang lebih 1, sd 1,5 jt, dan jarak kesekolah pun harus disekitar lingkungan SMA.

Hal ini berdasarkan data survey telah memenuhi prosedur penetapan bina lingkungan yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan tersebut. Sehingga dalam pelaksanaanya pun tidak mengalami berbagai kendala.

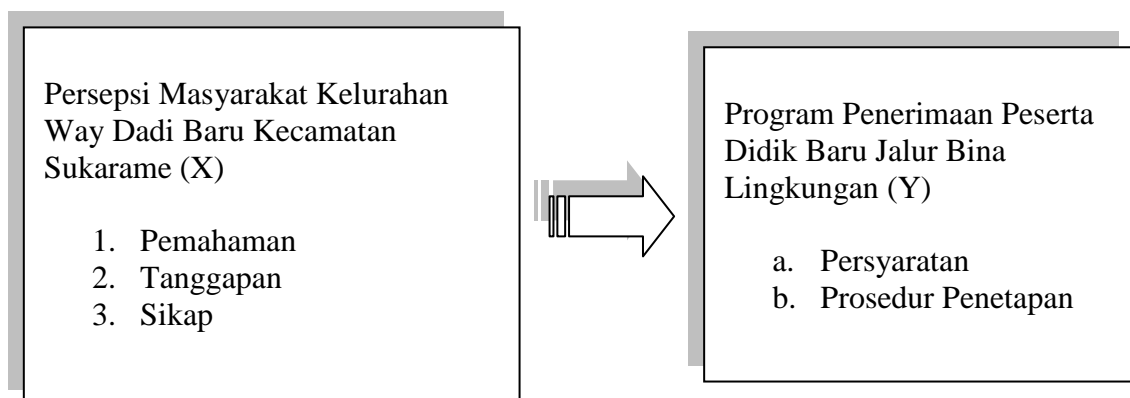
B. Kerangka Pikir

Persepsi masyarakat yang kurang beruntung pada umumnya berpikir sulit atau bahkan tidak bisa untuk mendapatkan hak atas pendidikan yang baik serta bermutu tinggi. Hal ini karena kemampuan ekonomi yang lemah, selain itu juga karena kemampuan kognitif yang rendah. Sehingga untuk dapat mendapatkan dan mengenyam pendidikan pada jenjang pendidikan formal sangat sulit untuk didapatkan.

Upaya pemerintah dalam memperluas akses dan kemudahan bagi warga negara untuk mendapatkan layanan pendidikan berkualitas dan bermutu tinggi terus dilakukan, diantaranya dengan adanya program penerimaan peserta didik baru (PPDB) jalur bina lingkungan.

Tujuan dari program jalur bina lingkungan ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada warga negara khususnya anak-anak usia sekolah masyarakat Bandar Lampung yang berasal dari keluarga yang tidak beruntung serta kurang mampu untuk memperoleh layanan pendidikan yang berkualitas dan bermutu tinggi pada satuan pendidikan.

Pada akhirnya persepsi masyarakat dalam melihat tujuan dari program jalur bina lingkungan ini juga sangat penting demi kelancaran serta kesuksesan program yang tepat sasaran. Untuk lebih jelasnya paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian.